



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon

Utilization of Home Yard Land to Meet Family Needs in Soya Village, Sirimau District, Ambon City

Priska Rado¹, Melianus Salakory^{1*}, Daniel Antoni Sihasale¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

| Article Info | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Kata Kunci: Pemanfaatan, Lahan, Pekarangan, Memenuhi, Kebutuhan, Keluarga</p> | <p>Banyak kegiatan manusia dilakukan di lahan, seperti pemukiman, pertanian, hutan lindung, dan destinasi wisata. Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara. Salah satu cara umum pemanfaatan lahan adalah melalui pekarangan rumah, di mana lahan pekarangan dimanfaatkan dan diolah dengan berbagai metode agar bermanfaat. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Namun Masalah yang sering terjadi dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan kurangnya pemberitahuan pemerintah terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah kepada masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan dalam konteks ini keberlanjutan pangan dan ekonomi keluarga di Desa Soya. Dengan kondisi lahan pertanian yang semakin kritis di Indonesia, pemanfaatan lahan pekarangan di tingkat rumah tangga menjadi strategis dan sangat relevan. Memanfaatkan lahan pekarangan tidak hanya memberikan peluang kepada keluarga dengan lahan yang luas, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan nilai ekonomi yang tinggi terhadap lahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga memiliki dampak positif pada ekonomi rumah tangga. Keberlanjutan pemanfaatan lahan tersebut dapat membantu mengatasi masalah ketersediaan pangan dan mendukung perekonomian keluarga. Metode penelitian yang melibatkan wawancara langsung dengan responden memberikan kedalaman informasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya lebih lanjut dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Soya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan bagi keluarga yang Memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya.</p> |
| <p>Keywords: Utilization, Land, Yard, Fulfillment, Needs, Family</p> | <p>ABSTRACT</p> <p><i>Land is widely used for all types of human activities, such as settlements, agricultural land, protected forests and tourist attractions. Land is a natural resource that is very important in supporting human life to fulfill needs and can be utilized. One form of land use that is often used is the home yard. Utilization of yard land is by utilizing and cultivating available yard land in various and useful ways. So that it can meet the family's needs. However, the problem that often occurs in the use of home yard land is the lack of public understanding about the importance of using home yard land and the lack of government notification regarding the importance of using home yard land to the community. Utilization of yard land in this context is food and family economic sustainability in Soya Village. With the increasingly critical condition of agricultural land in Indonesia, the use of yard land at the household level has become strategic and very relevant. Utilizing yard land also provides opportunities for families who have quite large yard areas. Apart from being able to be used to increase income, it can also</i></p> |

make yard land have high economic value. The results of this research show that the use of yard land not only meets family needs but also has a positive impact on the household economy. Sustainable land use can help overcome the problem of food availability and support the family economy. Research methods that involve direct interviews with respondents provide better depth of information. Thus, this research can be a basis for further efforts to optimize the use of yard land in Soya Village to improve food security and welfare for families who use their yard land.

***Corresponding Author:**

Melianus Salakory

Afiliasi: Pendidikan Geografi Universitas Pattimura

Email: Salakory_m@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi lahan pertanian di Indonesia saat ini mengalami penurunan yang signifikan dalam hal kesuburan tanah, yang mengancam produktivitas pertanian nasional. Lahan-lahan yang dulunya subur dan kaya unsur hara kini mulai mengalami kekeringan, sehingga Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 10 negara dengan tingkat kekurangan hara tertinggi, menurut sensus pertanian tahun 2023. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh akumulasi bahan kimia yang tersisa dari penggunaan pupuk dan pestisida non-organik yang tidak dapat terurai dan terikat dalam tanah selama bertahun-tahun (Lubis et al., 2020; Rahmi et al., 2020). Akumulasi ini menyebabkan tanah menjadi lebih padat, sulit ditembus akar tanaman, dan menurunkan kualitas kesuburan tanah secara keseluruhan, yang pada akhirnya memperburuk degradasi lahan pertanian di Indonesia (Koto et al., 2021; Mustafa, 2023).

Penggunaan pupuk kimia memang dapat meningkatkan hasil panen secara signifikan, namun dampak positif ini sering kali bersifat sementara. Dalam jangka panjang, pemakaian pupuk kimia yang tidak terkendali dapat mengakibatkan eksploitasi unsur hara dalam tanah, menyebabkan kekeringan, dan penurunan kesuburan tanah (Seleky et al., 2024). Tanah yang sebelumnya subur dapat berubah menjadi gersang dan tandus, seperti yang terlihat dalam penelitian terkait penurunan kualitas tanah di berbagai wilayah di Indonesia (Yunanda et al., 2023). Selain itu, penggunaan pupuk kimia juga berpotensi mengurangi kualitas tanah serta memberikan dampak negatif terhadap

kesehatan makhluk hidup, termasuk manusia (Limahuey et al., 2023). Dalam beberapa kasus, akumulasi bahan kimia dalam tanah dapat merusak struktur tanah dan menyebabkan tanah menjadi lebih padat serta sulit ditembus oleh akar tanaman, yang pada akhirnya memperburuk degradasi lahan (Luthfy et al., 2022; Sari et al., 2019).

Peningkatan signifikan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun telah berdampak besar pada meningkatnya kebutuhan pangan (Leuwol et al., 2023). Untuk menanggapi ancaman krisis pangan yang semakin meningkat, pemerintah semakin menekankan pentingnya revitalisasi peran lahan pekarangan sebagai solusi penyediaan bahan pangan lokal yang berkelanjutan (Darma et al., 2023; Lepiyanto et al., 2022). Langkah ini tidak hanya diambil sebagai respons terhadap tantangan perubahan iklim global dan pertumbuhan populasi yang tinggi, tetapi juga sebagai upaya untuk mengatasi perubahan fungsi lahan akibat pemekaran wilayah dari tingkat provinsi hingga tingkat desa. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ada (Haris et al., 2023; Imron et al., 2022).

Pembangunan pemukiman dan perkotaan yang pesat telah mengubah fungsi lahan pertanian, perkebunan, dan hutan, mengakibatkan terbatasnya lahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pangan domestik serta meningkatnya persaingan dalam penggunaan lahan untuk keperluan produksi pertanian. Lahan pertanian memiliki peran penting dalam

mendukung kebutuhan hidup masyarakat (Muslima et al., 2022), terutama di wilayah pedesaan, di mana pendapatan masyarakat sangat bergantung pada kegiatan pertanian (Gultom et al., 2021). Situasi ini memerlukan perhatian serius untuk revitalisasi lahan pekarangan sebagai sumber potensial bahan pangan, yang diakui sebagai upaya penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mencapai ketahanan pangan (Abdillah et al., 2023; Widhiyastuti et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fungsi, variabel tunggal mengenai pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, menarik untuk mengeksplorasi hubungan antara peneliti dan informan.

Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis deskriptif kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin luas suatu lahan pekarangan semakin besar juga pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh keluarga tersebut namun luas lahan pekarangan tidak menjamin memperoleh hasil yang memuaskan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan tanaman tersebut seperti iklim, kesuburan tanah, hama, dan penyakit dan sebagainya. Data mengenai luas lahan pekarangan rumah di Desa Soya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Respon Responden terhadap Luas Lahan Pekarangan Rumah

| No | Luas pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------|--------|----------------|
| 1 | 10 m | 5 | 25 |
| 2 | 20m | 10 | 50 |
| 3 | 30m | 2 | 10 |
| 4 | 50m | 1 | 5 |
| 5 | ± 2ha | 2 | 10 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon memiliki tujuan yang sangat relevan dalam konteks pembangunan lokal. keluarga yang luas lahan pekarangan rumah paling banyak berada pada luas lahan pekarangan 20m yaitu sebanyak 10 responden (50%) , kemudian diikuti dengan luas lahan 10m yaitu sebanyak 5 responden (25%), selanjutnya luas lahan 30m yaitu sebanyak 2 responden (10%), berikutnya luas lahan 50m yaitu sebanyak 1 responden (5%), dan luas lahan 2ha yaitu sebanyak 2 responden (10%). Berdasarkan hasil data

menunjukkan bahwa luas lahan pekarangan rumah keluarga yang memanfaatkan lahan lebih banyak memiliki luas lahan pekarangan rumah seluas 20m yaitu sebanyak 10 responden.

Jenis tanaman adalah berbagai macam tanaman yang ditanami di lahan pekarangan rumah baik yang dapat mendatangkan keuntungan maupun yang tidak mendatangkan keuntungan bagi orang yang menanamnya. Informasi terkait jenis . tanaman yang ditanam di lahan pekarangan rumah di Desa Soya dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Respon Responden terhadap Jenis Tanaman yang Ditanam Dilahan Pekarangan

| No | Jenis tanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------|----------------|
| 1 | Singkong, pisang, nanas | 12 | 60 |

| | | | |
|---|------------------|----|-----|
| 2 | Singkong, pisang | 3 | 15 |
| 3 | Singkong | 5 | 25 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dijeskan bahwa jenis tanaman yang ditanami dilahan pekarangan rumah oleh responden paling banyak yaitu singkong-pisang-nanas, yang berjumlah 12 responden (60%), kemudian yang menanam singkong-pisang yaitu sebanyak 3 responden (15%), dan yang menanam singkong yaitu sebanyak 5 responden (25%). Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa jenis tanaman yang paling banyak ditanami di lahan pekarangan rumah adalah singkong, pisang,

dan nanas yang berjumlah 12 responden (60%).

3. Mendatangkan Keuntungan Finansial Bagi Keluarga

Keuntungan finansial adalah keuntungan seseorang atas berbagai hal yang diusahakanya seperti pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat mendatangkan keuntungan baik berupa barang maupun uang dari hasil yang diperoleh. Data mengenai mendatangkan keuntungan secara finansial bagi keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

:

Tabel 3. Respon Responden terhadap Mendatangkan Keuntungan Finansial Bagi Keluarga

| No | Keuntungan finansial | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 4 | 20 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| 3 | Kadang-kadang | 16 | 80 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Dari hasil tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari 20 responden yang diwawancara, 4 responden (20%) menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat mendatangkan keuntungan secara finansial dengan memilih opsi "Ya". Tidak ada responden yang memilih opsi "Tidak" (0%), sedangkan sebanyak 16 responden (80%) memilih opsi "Kadang-kadang". Ini menunjukkan variasi dalam persepsi responden terkait keuntungan finansial dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa

responden (80%). Pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat mendatangkan keuntungan finansial melibatkan berbagai praktik, seperti menanam tanaman produktif, sayuran, buah-buahan, atau tanaman bernilai ekonomi tinggi.

4. Kebutuhan Keluarga Sehari-Hari Dapat Terpenuhi

Pemanfaatan lahan pekarangan yang memang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Data mengenai terpenuhinya kebutuhan keluarga sehari-hari dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari 20 responden paling banyak memilih Kadang-kadang sebanyak 16

Tabel 4. Respon Responden terhadap Kebutuhan Keluarga Sehari-Hari Dapat Terpenuhi

| No | Kebutuhan Terpenuhi | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 13 | 65 |
| 2 | Tidak | 2 | 10 |
| 3 | Kadang-kadang | 5 | 25 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: data kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 4. diatas Analisis data dari 20 responden menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 13 responden atau sekitar 65%, menyatakan bahwa setelah pemanfaatan lahan pekarangan rumah, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Ini mencerminkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari bagi sebagian besar responden.

5. Modal yang Dibutuhkan Untuk Pemanfaatan Lahan Pekaran Rumah

Modal adalah semua hal baik berupa uang atau barang yang dapat dimanfaatkan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk mendatangkan hasil yang diinginkan oleh keluarga yang memanfaatkan lahannya. Data mengenai modal awal yang dibutuhkan oleh keluarga untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Respon Responden Terhadap Modal yang Dibutuhkan Keluarga Untuk Pemanfaatan Lahan Pekaran Rumah

| No | Modal pemanfaatan lahan pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Ya | 0 | 0 |
| 2 | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang menjawab berapa modal yang dibutuhkan keluarga untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yaitu yang menjawab Tidak ada sebanyak 20 responden (100%), dan yang menjawab Ya sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukan bahwa jumlah responden yang paling banyak menjawab Tidak ada modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarang rumah yaitu sebanyak 20 responden (100%). karena pemanfaatan lahan yang dilakukan hanya ditanami tanaman pangan seperti singkong,

pisang, ubi jalar, nanas dan lain-lain sebagainya.

6. Kendala Selama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Kendala adalah berbagai hambatan yang dirasakan oleh keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan rumah dimana selama melakukan penanaman ada berbagai hal yang keluarga rasakan seperti kurang subur nya tanah yang digunakan, panas yang berlebihan atau hujan yang terus-menerus dan lain sebagainya. Data mengenai kendalah yang dirasakan keluarga selama pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Respon Responden terhadap Kendala yang Dirasakan Selama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

| No | Kendala Pemanfaatan Lahan Pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat dijeskan bahwa dari 20 responden yang menjawab Ya berjumlah 20 responden (100%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa dari semua responden yang memilih menjawab paling banyak yaitu sebanyak 20 responden (100%) Tidak ada kendalah yang dirasakan keluarga

selama proses pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan.

7. Lahan Pekarangan Sangat Bernilai Ekonomis

Lahan dapat bernilai ekonomis apabila dimanfaatkan dengan baik untuk memunuhi kebutuhan keluarga dengan ditanami berbagai tanaman Data mengenai apakah lahan sangat bernilai ekonomis dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Respon Responden terhadap Lahan Pekarangan Sangat Bernilai Ekonomis Bagi Keluarga

| No | Bernilai Ekonomis | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------|--------|----------------|
| 1. | Setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 7. diatas Dari data yang diberikan, dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang nilai ekonomis lahan pekarangan, seluruhnya, yaitu 20 responden atau 100%, menyatakan setuju bahwa lahan pekarangan sangat bernilai ekonomis. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju.

8. Berapa Lama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Lamanya pemanfaatan lahan pekarangan rumah ditentukan oleh keluarga yang memanfaatkan lahan pekarang tersebut dan tidak ada paksaan dari siapapun. Data mengenai berapa lama pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Respon Responden Terhadap Berapa Lama Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

| No | Lama Pemanfaatan Lahan Pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------------------|--------|----------------|
| 1. | 1-5 tahun | 9 | 45 |
| 2. | 6-18 tahun | 11 | 55 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab lama pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dilakukan adalah yang menjawab 1-5 tahun yaitu 9 responden (45%), dan yang menjawab 6-18 tahun yaitu 11 responden (55%). berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa

keluarga yang paling lama melakukan pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebanyak 11 responden (55%) dengan lama pemanfatan lahan pekarangan 6-18 tahun.

9. Lahan Pekarangan Sangat Mendukung Ditanami Berbagai Tanaman

Lahan pekaranga sangat mendukung ditanami berbagai tanaman hal itu

merupakan hal yang sangat bagus untuk responden yang melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dimana tidak ada batasan dalam menanam berbagai jenis tanaman.

Data mengenai apakah lahan sangat mendukung ditanami berbagai tanaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Respon Responden terhadap Lahan Pekarangan Sangat Mendukung Ditanami Berbagai Tanaman

| No | Mendukung Ditanami Berbagai Tanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------------------|--------|----------------|
| 1. | Setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 9. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab lahan pekarangan sangat mendukung ditanami berbagai jenis tanaman adalah yang menjawab Setuju yaitu 20 responden (100%), dan yang menjawab Tidak setuju 0 responden (0%),

berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang berada di desa soya sangat mendukung ditanami berbagai jenis tanaman yang paling banyak memilih menjawab Setuju sebanyak 20 responden (100%).

Tabel 10. Respon Responden terhadap Masyarakat Sangat Mendukung Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Mendukung Pemanfaatan Lahan Pekarangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1. | Ya | 20 | 100 |
| 2. | Tidak | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

10. Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Tanggapan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di desa soya sangat baik dimana sebagian banyak masyarakat melakukan pemanfaatan lahan sebagai respon mendukung pemanfaatan lahan. Data mengenai respon masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan tabel 10. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab apakah masyarakat Soya sangat mendukung pemanfaatan lahan pekarangan adalah yang menjawab Ya yaitu 20 responden (100%), dan yang menjawab Tidak yaitu 0 responden (0%). Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa masyarakat desa soya sangat mendukung pemanfaatan lahan

pekarangan yang sering dilakukan yaitu yang paling banyak memilih menjawab Ya sebanyak 20 responden (100%).

11. Jumlah Anggota Keluarga Yang Masi Menjadi Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan keluarga yang mencakup anggota keluarga yang masih sekolah atau belum bekerja, dan kehidupannya masih ditanggung oleh kepalakeluarga atau orang tua, memegang peran penting dalam perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan mempertimbangkan jumlah tanggungan ini, strategi pengelolaan lahan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Data mengenai jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Respon Responden terhadap Jumlah Anggota Keluarga Yang Masi Menjadi Tanggung Jawab

| No | Tanggunggan Keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1. | 1-2 | 11 | 55 |
| 2. | 3-4 | 7 | 35 |
| 3. | Tidak ada | 2 | 10 |
| 4. | Jumlah | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 11. diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga paling banyak terdapat pada kategori 1-2 anggota keluarga, dengan 11 responden (55%). Sementara itu, kategori 3-4 tanggungan keluarga diisi oleh 7 responden (35%), dan yang tidak memiliki tanggungan keluarga ada 2 responden (10%). Analisis data menunjukkan bahwa

mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga dalam kisaran 1-2 anggota.

12. Pendapatan Meningkat Setelah Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pendapatan seseorang meningkat tergantung pada apa yang ia lakukam/kerjakan. Data mengenai apakah pendapatan meningkat setelah pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Respon Responden terhadap Meningkatnya Pendapatan Keluarga Setelah Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Pendapatan Meningkat | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 25 |
| 2. | Tidak | 1 | 5 |
| 3. | Kadang-kadang | 14 | 70 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 12. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang paling banyak menjawab pendapatan meningkat setelah pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah yang menjawab Ya yaitu 5 responden (25%), kemudian yang menjawab Tidak yaitu 1 responden (5%), dan yang menjawab Kadang-kadang yaitu 14 responden (70%). berdasarkan hasil data menunjukan bahwa jumlah responden yang memilih paling banyak menjawab apakah setelah pemanfaatan lahan pekarangan pendapatan meningkat adalah yaitu

sebanyak 14 responden (70%) menjawab Kadang-kadang.

13. Pendapatan Sebelum Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pendapatan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan adalah pendapatan yang dihasilkan seseorang dalam melakukan suatu hal sebelum ia melakukan pemanfaatan lahan yang dapat mendatangkan keuntungan tersendiri baginya. Data mengenai pendapatan yang diperoleh sebelum pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 13. Respon Responden Terhadap Pendapatan Keluarga Sebelum Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Pendapatan sebelum | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------|----------------|
|----|--------------------|--------|----------------|

| | | | |
|----|--------------------|----|-----|
| 1. | 100.000-1.000.000 | 4 | 20 |
| 2. | 1.000.000-5.000.00 | 3 | 15 |
| 3. | Tidak ada | 13 | 65 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 13. diatas Dari data yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan:

Pendapatan 100.000-1.000.000:

Sebanyak 4 responden atau 20% menyatakan bahwa pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan berada dalam kisaran 100.000-1.000.000.

Pendapatan 1.000.000-5.000.000:

Sebanyak 3 responden atau 15% menyatakan bahwa pendapatan keluarga berada dalam kisaran 1.000.000-5.000.000.

Tidak Ada Pendapatan: Sebanyak 13 responden atau 65% menyatakan bahwa keluarga mereka tidak memiliki pendapatan sebelum pemanfaatan lahan pekarangan karena mungkin tidak bekerja. Dengan demikian, hasil data menunjukkan variasi pendapatan keluarga sebelum pemanfaatan lahan pekarangan, dengan mayoritas

responden (65%) menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pendapatan sebelum memanfaatkan lahan pekarangan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mungkin memiliki potensi untuk memberikan sumber pendapatan tambahan atau mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sumber lain di luar lahan pekarangan.

14. Total Pendapatan Rumah Tangga dari Hasil Pemanfaatan Lahan Setiap Bulannya.

Total pendapatan adalah hasil yang diperoleh keluarga selama pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan keluarga tersebut selama pemanfaatan lahan disekitar rumah. Data mengenai total pendapatan dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Respon Responden terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dari Hasil Pemanfaatan Lahan Setiap Bulannya

| No | Pendapatan Setiap Bulan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 14. diatas Dari 20 responden yang terlibat, seluruhnya, yaitu 100%, menyatakan bahwa mereka menjawab "Tidak." Tidak ada responden yang menjawab "Ya," sehingga persentasenya 0%. selama pemanfaatan lahan pekarangan rumah keluarga tidak memperoleh pendapatan karena dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah hanya untuk menambah memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa

jumlah responden yang paling banyak memilih menjawab Tidak ada pendapatan yaitu sebanyak 20 responden (100%).

15. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dapat Memeberikan Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

Memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk berkebun memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Produksi sayuran, buah-buahan,

atau rempah-rempah secara lokal tidak hanya dapat meningkatkan ketersediaan bahan pangan tetapi juga memberikan tambahan pendapatan melalui penjualan hasil kebun. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung gaya hidup berkelanjutan dan meminimalkan ketergantungan pada pasokan luar. Selain itu, pengelolaan lahan pekarangan juga dapat mencakup tanaman obat atau tanaman hias yang memiliki nilai

tambah. Dengan demikian, memanfaatkan lahan pekarangan tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan. Informasi tentang penggunaan lahan pekarangan rumah yang memberikan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan harian keluarga terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Respon Responden terhadap Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari

| No | Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1. | Setuju/sangat setuju | 20 | 100 |
| 2. | Tidak setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 15. diatas dapat dijelaskan bahwa dari total 20 responden yang menjawab pertanyaan tentang apakah pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari:

Setuju/Sangat Setuju: Seluruh responden, yaitu 20 responden atau 100%, menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Tidak Setuju: Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memudahkan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

16. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi

Tabel 16. Dalam Merespon Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi, Para Responden Menunjukkan Beragam Sikap.

| No | Tambahan Pendapatan Ekonomi | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 5 | 25 |
| 2. | Tidak | 0 | 0 |
| 3. | Kadang-kadang | 15 | 75 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tambahan ekonomi sangat berperan penting bagi keluarga yang memanfaatkan lahan pekarangan dimana selain kebutuhan keluarga dapat terpenuhi keluarga tersebut juga dapat menghasilkan uang dari hasil jualan yang diperoleh jika ada kelebihan dari hasil tanaman yang ditanam selama pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah. Data mengenai tambahan pendapatan ekonomi dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Dalam Merespon Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi, Para Responden Menunjukkan Beragam Sikap.

Berdasarkan tabel 16. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden, 5 responden (25%) setuju bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi tambahan pendapatan ekonomi, sedangkan tidak ada responden yang menolak (0%). Sebanyak 15 responden (75%) memilih opsi “Kadang-kadang.” Analisis data menunjukkan mayoritas responden cenderung melihat pemanfaatan lahan pekarangan sebagai potensi tambahan pendapatan ekonomi, meskipun ada variasi dalam tingkat keyakinan.

17. Teknik Penanaman

Teknik penanaman adalah sebuah cara yang sering dilakukan petani dalam menanam tanamannya namun ada juga penanaman yang tidak memerlukan cara/teknik namun dapat menghasilkan hasil yang cukup baik/banyak. Data teknik penanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Respon Responden terhadap teknik Penanaman Pemanfaatan Lahan Pekarangan

| No | Teknik penanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------|--------|----------------|
| 1. | Ya | 0 | 0 |
| 2. | Tidak | 20 | 100 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Sumber: Data Kuesioner 2023

Berdasarkan tabel 17. diatas Dari 20 responden yang disurvei, seluruhnya, yaitu 20 responden (100%), menyatakan bahwa mereka tidak memiliki teknik penanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Tidak ada responden yang menyatakan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam sampel responden, tidak ada yang menggunakan teknik penanaman dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan lahan pekarangan rumah membantu keluarga secara efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, pemanfaatan lahan pekarangan juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi keluarga, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ,Thesiswati 2020 bahwa pemanfaat lahan pekarangan sebagai pangan Lestari dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta lahan pekarangan dapat digunakan secara optimal dalam kebutuhan pangan keluarga (Thesiswati, 2020).Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan bisa digunakan sebagai tempat menanam tanaman organik sehingga

masyarakat tidak perlu lagi membeli karena dapat langsung mengambil.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penggunaan lahan pekarangan rumah dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Soya, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tetapi juga memiliki dampak positif pada perekonomian keluarga. Lahan pekarangan yang dikelola dengan optimal tidak hanya memberikan nilai gizi melalui tanaman pangan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi ekonomi melalui penjualan hasil pertanian. Ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal.
2. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi lahan tersebut. Dengan optimalisasi lahan pekarangan yang

cukup luas, keluarga dapat mengembangkan berbagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti tanaman produktif, sayuran organik, atau tanaman hias yang diminati pasar. Ini tidak hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan tetapi juga memberikan potensi peningkatan nilai properti lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2023). Implications of urban farming on urban resilience in Indonesia: Systematic literature review and research identification. *Cogent Food & Agriculture*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2216484>
- Darma, B., Mujiburrahmad, M., & Susanti, E. (2023). Persepsi Wanita Tani Terhadap Pemanfaatan Tanah Pekarangan (Ptp) Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrisepe*, 24(1), 21–27. <https://doi.org/10.17969/agrisepe.v24i1.32828>
- Gultom, O. B., Ginting, B., Lubis, M. Y., Azwar, T. K. D., & Pasaribu, M. P. J. (2021). Repercussions of agricultural land conversion policy on food security in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(3), 32054. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032054>
- Haris, I. D., Nasution, M. A., & Syafri, S. (2023). Pengendalian Pemanfaatan Ruang Lahan Pertanian Berbasis Berkelanjutan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Soppeng. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 129–133. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i2.2704>
- Imron, A., Taswiyah, T., & Maisaroh, I. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga Untuk Pembudidayaan Madu Trigona Sp Lebah Tanpa Sengat Dalam Meningkatkan Imunitas Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 791. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6752>
- Koto, M. Y., Muyassir, M., & Jufri, Y. (2021). Pemanfaatan Kompos Ampas Tebu dan Biochar Terhadap Perbaikan Sifat Kimia Tanah Sawah, Pertumbuhan dan Produksi Padi Varietas Sanbei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(2), 88–96. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i2.16945>
- Lepiyanto, A., Indrawan, I. P. O., Sulistiani, W. S., & Rohman, F. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Rintisan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 129–137. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.688>
- Leuwol, F. S., Ramdan Yusuf, Eko Wahyudi, & Nunung Suryana Jamin. (2023). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu di Kota Metropolitan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(08), 714–720. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i08.592>
- Limahuey, R., Lasaiba, M. A., & Riry, R. B. (2023). Analisis Potensi Olahan Tepung Sagu (Metroxylon) Dalam Mendukung Bioindustri Sawa (Sagu Waraka) di Negeri Waraka Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.30598/jpguvol2iss2pp137-145>
- Lubis, V. M., Hereri, A. I., & Anhar, A. (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Kompos dan Mikoriza Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i2.10901>
- Luthfy, M., Jufri, Y., & Muyassir, M. (2022). Pengaruh Kompos Jerami Padi dan Pemupukan Lengkap terhadap Sifat Kimia Tanah Sub Optimal dan Pertumbuhan Padi Lokal Tipe Baru.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(3), 353–366.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i3.20031>
- Muslima, P. L., Lasaiba, M. A., & Salakory, M. (2022). *Strategi Peningkatan Pendapatan Pengolah Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata) Desa Kobisonta Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah*. 1(1).
- Mustafa, M. (2023). Pengaruh Konsentrasi Inoculant Rhizobium dan Pupuk MKP (Mono Kalium Phosphate) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai (*Glycine max L. Merr*) di Desa Lamedai. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(2), 277–284.
<https://doi.org/10.30605/perbal.v11i2.2743>
- Rahmi, W., Zainabun, Z., & Alvisyahrin, T. (2020). Perubahan Sifat Kimia Tanah Vertik Kambisol Akibat Pemberian Jenis Pupuk dan Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Di Muara Tiga Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(2), 81–90.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i2.11103>
- Sari, K., Wahyuni, M., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kompos Blotong Limbah Pabrik Gula Dan Mikoriza Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*). *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, 4(1), 64.
<https://doi.org/10.31289/agr.v4i1.3087>
- Seleky, N. F., Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2024). Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima untuk Memenuhi Ekonomi Keluarga di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 60–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss2pp128-137>
- Widhiyastuti, A. N., Adjie, E. M. A., Fauzan, A. A., & Supriyadi, S. (2023). Sustainable Food Agricultural Land Preservation at Sleman Regency, Indonesia: An Attempt to Preserve Food Security. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 4(1), 41.
<https://doi.org/10.20961/agrihealth.v4i1.67471>
- Yunanda, F., Soemeinaboedhy, I. N., & Silawibawa, I. P. (2023). Pengaruh Pemberian Berbagai Pupuk Organik Terhadap Sifat Fisik Tanah, Kimia Tanah, Dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 1(3), 294–303.
<https://doi.org/10.29303/jima.v1i3.2148>